

**PELAKSANAAN PROGRAM GenRe (GENERASI
BERENCANA) DI KECAMATAN SAMARINDA
ULU KOTA SAMARINDA**

Efik Zilmawati¹

**eJournal Administrasi Negara
Volume 4, Nomor 4, 2016**

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : efik_zilmawati@yahoo.com

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pelaksanaan Program GenRe (Generasi Berencana) Di
Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

Pengarang : Efik Zilmawati

NIM : 1202015186

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi
Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 26 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si
NIP. 19741120 200501 1 001

Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara	KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Volume : 4	
Nomor : 4	
Tahun : 2016	
Halaman : 4738-4750 (Genap)	<u>Dr. Enos Paselle, M.AP</u> NIP. 19740524 200501 1 002

PELAKSANAAN PROGRAM GenRe (GENERASI BERENCANA) DI KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Efik Zilmawati¹ Dr.Cathas Teguh Prakoso, M.Si² Dr. Santi Rande, M.Si³

Abstrak

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda, terdapat 21 SMP, 13 SMA/MA, dan 10 SMK yang berjumlah 44 sekolah berada di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda pada tahun 2014/2015. Namun tidak semua sekolah yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu ikut serta dalam program GenRe hanya ada beberapa sekolah saja yang ikut serta dalam program tersebut, dari beberapa sekolah yang telah ikut serta ada yang aktif dan ada yang tidak aktif dalam menjalankannya. Padahal program GenRe ini penting dalam menyiapkan kehidupan remaja di masa yang akan datang dan juga dalam mengatasi permasalahan remaja saat ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori implementasi sehingga diharapkan permasalahan dalam penelitian ini dapat terungkap. Fokus penelitian dalam skripsi ini mengacu pada program GenRe terkhususnya PIK R disekolah-sekolah yaitu sosialisasi, pembentukan, pembinaan, pengawasan serta faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program GenRe. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis data wawancara, pengamatan, dan data sekunder Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pelaksanaan program GenRe terkhususnya PIK R disekolah-sekolah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari BKBKS yang tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan PIK R dengan telah dilakukannya sosialisasi program GenRe, pembentukan, pembinaan serta pengawasan PIK R disekolah-sekolah. Faktor penghambat pelaksanaan program GenRe adalah belum memasyarakatnya program GenRe, waktu disekolah yang terbilang singkat, SDM yang kurang serta kurangnya dukungan dari segi pendanaan dari pihak sekolah sehingga tidak berjalan maksimal. Faktor pendukung pelaksanaan program GenRe adalah adanya dasar hukum yang kuat, tersedianya materi GenRe, serta adanya kerjasama yang terjalin.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program GenRe (Generasi Berencana)

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : efik_zilmawati@yahoo.com

² Dosen Pembimbing pertama

³ Dosen Pembimbing kedua

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat nomor empat setelah Republik Rakyat Cina, India dan Amerika. Berdasarkan data proyeksi penduduk pada tahun 2014, jumlah remaja Indonesia mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa penduduk yang ada di Indonesia. Tentu saja jumlah yang besar ini harus diimbangi dengan kualitas yang baik pula. Para remaja ini, mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa tentunya akan menjadi tulang punggung bangsa di masa yang akan datang namun ternyata kondisinya saat ini cukup memprihatinkan. Sebagian dari remaja saat ini telah memasuki perilaku beresiko diantaranya kawin di usia muda, terlibat dalam perilaku seks pra nikah, menggunakan NAPZA, serta terinfeksi HIV dan AIDS. Apabila tidak ditangani dengan baik maka, jumlah remaja yang banyak ini akan menimbulkan berbagai permasalahan, padahal mereka adalah generasi penerus di masa yang akan datang.

Dengan program GenRe (Generasi Berencana), yakni program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi, diharapkan mampu mengatasi persoalan kuantitas dan kualitas penduduk (khususnya remaja) secara sekaligus. Dengan program yang sasarannya remaja dengan usia 10-24 tahun dan belum menikah, keluarga dan masyarakat yang peduli remaja, diharapkan mampu mempromosikan penundaan usia kawin, penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya melalui PIK Remaja/Mahasiswa sehingga tidak terjebak pada penyalahgunaan NAPZA, HIV dan AIDS maupun kehamilan yang tidak diinginkan serta mempromosikan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis telah melakukan observasi mengenai jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Samarinda Ulu. Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda, terdapat 21 SMP, 13 SMA/MA, dan 10 SMK yang berjumlah 44 sekolah berada di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda pada tahun 2014/2015. Namun tidak semua sekolah yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu ikut serta dalam program GenRe hanya ada beberapa sekolah saja yang ikut serta dalam program tersebut, dari beberapa sekolah yang telah ikut serta pun ada yang aktif dan ada yang tidak aktif dalam menjalankannya.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program GenRe (Generasi Berencana) yang dijalankan di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyebab keaktifan sekolah-sekolah dalam pelaksanaan program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keaktifan sekolah-sekolah dalam pelaksanaan program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori mengenai Pelaksanaan Program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda
2. Dari segi praktis penelitian ini diharapkan:
 - a. Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait mengenai program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan yang ingin menggunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan terkait dengan Pelaksanaan Program GenRe (Generasi Berencana) di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan Konsep

Kebijakan Publik

Kebijakan publik, dilihat dari perspektif instrumental, adalah alat untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan upaya pemerintah mewujudkan nilai-nilai kepublikan (*public values*). Menurut Thomas R. Dye (dalam Pasolong 2013:39), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah “apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan”. Dye mengatakan bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (objektifnya) dan kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jika bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja.

Implementasi

Erwan dan Dyah (2012:21) mengatakan bahwa implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery policy output*)

yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.

Model dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Donald S. Van Mater & Carl E. Van Horn (dalam Nawawi 2007:139) juga mengemukakan hal yang tidak jauh berbeda yaitu: dalam implementasi kebijakan ada 6 variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi yakni :

1. Standar dan sasaran kebijakan;
2. Sumberdaya;
3. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas;
4. Karakteristik agen pelaksana;
5. Disposisi implementator dan
6. Lingkungan kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Pembangunan Berkelanjutan

Junaidi (2013:23) yang mengatakan bahwa, pembangunan berkelanjutan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan dalam konteks pembangunan dengan mengedepankan aspek pertimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Pembangunan Manusia

Nasution (2012:64) pembangunan manusia mempunyai dua sisi, yaitu *pertama*, pembentukan kemampuan-kemampuan manusia (*human capabilities*) seperti peningkatan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan. Dan *kedua*, penggunaan dari kemampuan yang telah diperoleh itu untuk bersenang-senang, keperluan produktif, atau untuk aktif dalam urusan budaya, sosial dan politik.

Masalah Sosial

Menurut Weinberg (dalam Soetomo 2013:7-8) mendefinisikan masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut, dari defenisi tersebut dapat diidentifikasi tiga unsur penting yaitu:

1. Suatu situasi yang dinyatakan
2. Warga masyarakat yang signifikan
3. Kebutuhan akan tindakan pemecahan masalah

Program GenRe (Generasi Berencana)

Program Generasi Berencana (GenRe), yakni program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi, diharapkan mampu mengatasi persoalan kuantitas dan kualitas penduduk (khususnya remaja) sekaligus. Dengan program yang sasarannya remaja (usia 10-24 tahun) dan belum menikah, keluarga dan masyarakat yang peduli remaja, diharapkan mampu mempromosikan penundaan

usia kawin, penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya melalui PIK Remaja/Mahasiswa sehingga tidak terjebak pada penyalahgunaan NAPZA, HIV dan AIDS maupun kehamilan yang tidak diinginkan serta mempromosikan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya.

Definisi Konsepsional

Berkenaan dengan judul penelitian ini, peneliti mencoba mendefinisikan konsepsional mengenai Pelaksanaan Program GenRe (Generasi Berencana) yaitu suatu tindakan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) guna membantu remaja agar dapat melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi pada sekolah-sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda melalui program GenRe dengan kegiatan yang terdiri dari sosialisasi program GenRe, pembentukan, pembinaan, serta pengawasan kepada kelompok PIK R.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Fokus Penelitian

Mengacu pada pelaksanaan program GenRe, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda meliputi:
 - a. Sosialisasi
 - b. Pembentukan
 - c. Pembinaan
 - d. Pengawasan
2. Faktor pengaruh yang dihadapi dalam pelaksana program GenRe dalam mengembangkan program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap dan memperoleh data yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan penulis, maka penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Sumber Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun yang menjadi informan inti (*key informan*) adalah Kepala Sub Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Badan Keluarga Berencana Keluarga Sejahtera Kota Samarinda dan Kepala UPTB PLKB Kecamatan Samarinda Ulu,

dan yang menjadi *informan* lain yaitu pengelola Program GenRe, pembina dan pengelola PIK R.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik, menurut Pasolong (2012:30) sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan *Library Research* yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan *Field work Research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :
 - a) Teknik Observasi
 - b) Teknik Wawancara

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dan Saldana (2014:31-33) mengatakan bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Badan Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) Kota Samarinda

Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) berlokasi di Jl. M. Yamin Kota Samarinda dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Secara operasional, BKBKS berdiri pada bulan Desember 2008. BKBKS merupakan unsur pendukung tugas Kepala Daerah dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera di Kota Samarinda.

Hasil Penelitian

Sosialisasi Program GenRe (Generasi Berencana)

Dalam setiap pelaksanaan program tentu saja hal pertama yang harus dilakukan oleh implementator program tersebut agar dapat dikenal masyarakat luas yaitu dengan diadakannya sosialisasi atau pengenalan. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan mampu untuk mempermudah implementator program dalam menjalankan program tersebut. Oleh karena itu hal pertama yang perlu dibahas dalam pelaksanaan program GenRe terkhususnya dalam PIK R disekolah-sekolah adalah sosialisasi.

Pembentukan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Setelah dilakukannya sosialisasi program GenRe terhadap sekolah-sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu maka selanjutnya dibentuk PIK R

disekolah-sekolah untuk dapat melaksanakan lebih lanjut program GenRe tersebut. Pembentukan ini tentu saja dapat dilakukan setelah adanya persetujuan dari pihak sekolah dan kesanggupan dari guru BK untuk kemudian membina PIK R tersebut nantinya.

Pembinaan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai program GenRe, kemudian dibentuklah PIK R disekolah-sekolah yang telah mengikuti program GenRe maka selanjutnya yang dilakukan oleh implementator dari program GenRe ini yaitu proses pembinaan. Proses pembinaan yang dilakukan ini diberikan kepada sasaran program dalam hal ini sasaran programnya adalah siswa/i yang terlibat dalam PIK R sekolah mereka.

Pengawasan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Setelah dilakukan sosialisasi, pembentukan serta pembinaan hal selanjutnya yang dilakukan adalah pengawasan terhadap perkembangan PIK R disekolah-sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program GenRe

Faktor Penghambat atau Kendala

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu :

1. Belum Memasyarakatnya Program GenRe

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di beberapa sekolah memang benar program GenRe ini tidak banyak yang mengetahuinya, hanya beberapa sekolah saja yang mengetahuinya terutama sekolah yang telah mendapatkan sosialisasi. Dari sumber yang penulis dapatkan melalui wawancara mengatakan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi ialah belum memasyarakatnya program GenRe.

2. Waktu Di Sekolah Yang Singkat Untuk Melaksanakan Program GenRe

Waktu disekolah yang singkat merupakan hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program GenRe khususnya disekolah, hal ini dikarenakan oleh jenjang pendidikan di sekolah yang begitu cepat.

3. Sumberdaya Manusia yang Kurang

Sumberdaya manusia merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan program GenRe dikarenakan pelaksana program tersebut adalah manusia dan juga sasaran program tersebut juga manusia. Kurangnya sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program GenRe ini merupakan salah satu hambatan atau kendala yang dirasakan.

4. Pendanaan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Pendanaan merupakan hal yang juga penting dalam menjalankan setiap kegiatan begitu pula hal penting yang diperlukan dalam menjalankan program GenRe terkhususnya PIK R disekolah. Perlunya pendanaan dalam menunjang kegiatan PIK R ini dilakukan sendiri oleh pihak sekolah untuk mendapatkan dana ataupun memberikan dana kepada kelompok PIK R yang ada disekolah mereka masing-masing.

Faktor Pendukung atau Kekuatan

Dalam melaksanakan program GenRe tidak hanya hambatan saja yang dialami namun dukungan atau kekuatan dalam melaksanakan program GenRe khususnya PIK R disekolah-sekolah tentunya juga ada. Faktor pendukung atau kekuatan yang ada ini dapat memperlancar jalannya program GenRe.

Pembahasan

Sosialisasi Program GenRe (Generasi Berencana)

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh George C. Edward III (dalam Nawawi 2009:136) yang mengatakan bahwa ada empat *critical factors* yang mempengaruhi keberhasilan proses implementasi. Keempat faktor tersebut adalah komunikasi, sumberdaya, disposisi atau perilaku, dan struktur birokrasi. Dalam hal ini komunikasi menjadi bagian terpenting dalam implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas, tidak memberikan pemahaman atau bahkan tujuan dan sasaran kebijakan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi suatu penolakan atau resistensi dari kelompok sasaran yang bersangkutan.

Pembentukan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Dalam pembentukan kelompok PIK R ini tidak terlepas dari pembangunan berkelanjutan seperti yang dikatakan oleh Junaidi (2013:23) yang mengatakan bahwa, pembangunan berkelanjutan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan dalam konteks pembangunan dengan mengedepankan aspek pertimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Upaya pembangunan yang demikian sangatlah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang. Dengan memperhatikan beberapa aspek pertimbangan tersebut diharapkan mampu mengarah kepada pembangunan berkelanjutan yang bukan hanya mementingkan kebutuhan pada saat ini namun juga pada masa yang akan datang.

Pembinaan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Dalam program GenRe tidak terlepas dari pembangunan berkelanjutan yang mana dalam pelaksanaannya berorientasi kepada masa depan remaja dengan didasarkan kepada permasalahan remaja saat ini yang tidak terlepas dalam mengemban keselarasan, baik antara umat manusia maupun manusia dengan alam. Program GenRe ini ada untuk memenuhi atau membantu remaja dalam menghadapi permasalahannya yang begitu kompleks dengan tidak mengorbankan kehidupannya dimasa yang akan datang seperti yang dikatakan *World Commission on Environment and Development/ WCED* (dalam Junaidi 2013:25).

Pengawasan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Adanya kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik sangatlah mendukung untuk berjalannya program atau implementasi kebijakan. Seperti yang dikatakan oleh Van Meter & Van Horn (dalam Nawawi 2009:139) yang mengatakan bahwa ada 6 variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi

yakni: standar dan sasaran kebijakan; sumberdaya; komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas; karakteristik agen pelaksana; disposisi implementator dan lingkungan kondisi sosial, ekonomi dan politik. Kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi, variabel ini yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan yang mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada dilingkungan dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program GenRe

Faktor Penghambat atau Kendala

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu :

1. Belum Memasyarakatnya Program GenRe

Hambatan atau kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan program GenRe ini yang pertama yaitu kurang dikenalnya atau kurang memasyarakatnya program GenRe di kalangan masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Hanya ada beberapa sekolah saja yang telah mengetahui tentang program GenRe ini, itupun hanya setelah dilakukannya sosialisasi kepada sekolah-sekolah tersebut bahkan ada juga sekolah yang telah mendapatkan sosialisasi namun tidak juga mengetahui pentingnya program ini ini dikarenakan komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan tidak jarang mengalami perbedaan maksud dari si penerima informasi terkait pembentukan PIK R serta materi yang diberikan sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan sehingga dari beberapa sekolah masih menganggap pembentukan PIK R disekolah mereka masih dirasa belum begitu penting, dalam memberikan informasi kepada masyarakat terhadap program GenRe ini diperlukannya kerja ekstra dalam memasyarakatkan program tersebut kepada masyarakat.

2. Waktu Di Sekolah Yang Singkat Untuk Melaksanakan Program GenRe.

Dengan waktu yang singkat ini juga yang menyebabkan kevakuman atau ketidak aktifan kelompok PIK R disekolah, karena memang cukup sulit dalam menjalankan PIK R disekolah yang mana di sekolah telah memiliki jadwal yang begitu padat sehingga untuk melakukan kegiatan lain cukup sulit untuk dilakukan dalam pengembangannya. Lingkungan sekolah yang hanya sebagai tempat persinggahan untuk sementara waktu dirasakan sebagai faktor penghambatnya pelaksanaan program GenRe.

3. Sumberdaya Manusia yang Kurang

Dalam sumberdaya manusia ini juga mempengaruhi sosialisasi yang di sampaikan khususnya kepada sekolah-sekolah yang begitu banyak di Kota Samarinda. Dari data yang penulis dapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda pada tahun 2014 hingga 2015 tercatat sekitar 217 sekolah SMP, SMA serta SMK sekota Samarinda, dengan jumlah yang banyak ini dirasa kurang dengan jumlah SDM yang ada. Di Kecamatan Samarinda Ulu saja terdapat 44 sekolah yang terdiri dari SMP, SMA serta SMK dengan jumlah SDM yang hanya 7 orang saja yang ditempatkan pada masing-masing kelurahan hanya 1 orang saja

sedangkan jumlah kelurahan yang ada di Kecamatan Samarinda Ulu ini ada sekitar 8 kelurahan sehingga tidak semua kelurahan yang ada di setiap kecamatan memiliki pegawai PLKB. Dengan data yang penulis terangkan tersebut maka penulis merasa dalam pelaksanaan program GenRe ini masih kurangnya sumberdaya manusia yang mana harus menjalankan program yang cukup besar ini.

4. Pendanaan PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Hal selanjutnya yang dihadapi dalam menjalankan program GenRe terkhususnya dalam PIK R disekolah-sekolah adalah masalah pendanaan yang diupayakan secara mandiri oleh masing-masing sekolah. Tidak adanya pendanaan yang diberikan oleh pihak BKBKS maupun pihak BKKBN ini yang mengharuskan setiap sekolah untuk mengupayakan sendiri pendanaan untuk mengembangkan PIK R di sekolah mereka. Biasanya pihak sekolah menggunakan sebagian anggaran mereka untuk melakukan pengembangan terhadap kelompok PIK R, dengan mengadakan sendiri pendanaan tersebut ada juga sekolah yang kewalahan dalam hal pendanaan tersebut. Dengan ketiadaannya dana tersebut sehingga mengakibatkan adanya kelompok PIK sekolah yang mengalami ketidakaktifan, hal ini terjadi selain ketidakadaannya pendanaan disebabkan pula oleh pengawasan yang dilakukan serta sumberdaya manusia yang juga kurang, ditambah lagi dengan waktu di sekolah yang hanya sebagai tempat persinggahan siswa/i.

Faktor Pendukung atau Kekuatan

Faktor pendukung atau kekuatan yang ada dalam pelaksanaan program GenRe khususnya PIK R disekolah yaitu diantaranya terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur untuk dapat meningkatkan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga yang terdapat dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada BAB VII Pembangunan Keluarga pasal 48 ayat 1 (b). Yang kemudian juga adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam pasal 22 huruf b menyebutkan bahwa pembinaan ketahanan keluarga remaja dan pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja/Mahasiswa.

Serta juga didukung oleh materi-materi pokok yang telah dirancang dalam menjalankan program ini materi tersebut berupa: 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Produktif (PUP), TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, serta HIV & AIDS), Keterampilan Hidup (Life Skills). Kemudian tersedianya panduan dan modul dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta adanya dukungan yang diberikan dari sekolah dalam menjalankan PIK R ini disekolah-sekolah. Selain dukungan tersebut adanya kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan program GenRe juga merupakan faktor yang mendukung dalam mengembangkan program GenRe.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu:
 - a. Sosialisasi yang dilakukan dalam Program GenRe dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan sudah cukup baik, walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi seperti adanya pihak sekolah yang tidak menyetujui pihak BKBKS untuk melakukan sosialisasi di sekolah mereka dan juga adanya pihak sekolah yang menganggap program GenRe ini belum begitu penting untuk diadakan di sekolahnya.
 - b. Pembentukan PIK R, dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan cara yang berbeda-beda di setiap sekolahnya, bahkan penulis juga menemukan adanya beberapa sekolah yang mengalami kevakuman yang disebabkan oleh sumberdaya manusia (guru BK) serta waktu di sekolah yang singkat untuk membentuk PIK R tersebut.
 - c. Pembinaan PIK R, dilakukan oleh pihak BKBKS serta BKKBN yang dilakukan kepada 2 orang perwakilan dari setiap kelompok PIK R untuk dibina menjadi pendidik sebaya dan juga konselor sebaya, yang kemudian diharapkan mampu menangani serta mampu membimbing keluhan-keluhan yang dirasakan oleh teman-teman sebayanya.
 - d. Pengawasan PIK R, yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Kalimantan Timur dan BKBKS Kota Samarinda sudah tidak lagi dilakukan sejak tahun 2014 hingga sekarang, hal ini dikarenakan terjadi perubahan kebijakan dari BKKBN dan BKBKS sehingga untuk sekarang pelaksanaan PIK R ini lebih difokuskan untuk dilaksanakan pada kelompok masyarakat.
2. Faktor yang mempengaruhi berupa faktor penghambat dan pendukung yaitu:
 - a. Faktor penghambat atau kendala terdiri dari belum memasyarakatnya program GenRe terutama di sekolah-sekolah. Waktu yang terjadi di sekolah hanya sebentar saja, sehingga hanya sebagai tempat persinggahan sementara saja bagi sasaran program dalam hal ini remaja atau siswa/i sekolah. Kurangnya sumberdaya manusia dalam hal ini guru BK juga merupakan faktor penghambat atau kendala yang dialami dalam menjalankan program GenRe terkhususnya PIK R di sekolah. Dan pendanaan yang di berikan kepada PIK R di sekolah itu diadakan oleh masing-masing sekolah secara mandiri untuk menjalankan kegiatannya.
 - b. Faktor pendukung atau kekuatan yang terdiri atas adanya Undang-undang yang mengamankan untuk adanya Konseling Remaja, materi pokok yang jelas yang harus disampaikan dan di mengerti oleh kelompok PIK R, adanya kerjasama yang dilakukan dan juga adanya dukungan dari pihak sekolah yang menjadikan kekuatan dalam melaksanakan program GenRe terkhususnya PIK R di sekolah.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Samarinda Ulu diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dijalankan dalam memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait pentingnya pembentukan PIK R ini agar lebih dapat di tingkatkan lagi sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman, komunikasi dapat diberikan secara ringan serta jelaskan tujuan pembentukan PIK R tersebut.
2. Sumberdaya manusia yang dirasa kurang tersebut kiranya bisa dapat tercukupi dengan adanya kerjasama dari pihak lain yang dapat membantu pelaksanaannya baik berupa penyaluran pemikiran dan konsep agar dapat mengaktifkan PIK R disekolah-sekolah.
3. Untuk sarana prasarana lebih baik agar diberikan kenyamanan terhadap kelompok PIK R agar dapat berjalan secara aktif dan agar kelompok tersebut memiliki sekertariat sendiri namun tetap berada pada pengawasan guru BK dan sekolah.
4. Pengawasan dari pihak BKBKS maupun BKKBN dapat lebih ditingkatkan lagi untuk dapat mengecek secara berkala keaktifan dari kelompok PIK R disekolah-sekolah tersebut sehingga tidak terjadi kevakuman secara berkepanjangan.

Daftar Pustaka

- Agustiono, Leo. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Juniadi, Muhammad. 2013. *Korporasi dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, M. Solly. 2007. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Miles, Matthew B. Michael Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, inc.
- Moeloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy*. Surabaya: CV. Putra Medi Nusantara.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, Said. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subkhi, Akhmad dan M. Jauhar. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sugandhy, Aca dan Rustam Hakim. 2009. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Akasara.

Suharto, Edi. 2011. *Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Wirosuhardjo, Kartomo. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE- Universitas Indonesia.

Dokumen-dokumen :

BKKBN. 2012. *Grand Design Program Pembinaan Ketahanan Remaja*. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga

Sumber internet:

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2015. *Statistik Daerah Kota Samarinda 2015*, (Online), (<http://samarindakota.bps.go.id>, di akses 4 November 2015).

Dewi, R. 2011. *Pembangunan Manusia*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 18 Januari 2016).

Harahap, A. 2010. *Pembangunan Manusia*, (Online), Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id>, di akses 18 Januari 2016).

www.bkkbn.co.id (di akses 10 November 2015)

Skripsi

Machmudin, Mellysa. 2014. Skripsi: Upaya Kantor Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Dalam Mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kabupaten Berau (Studi di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarhan Berencana Kabupaten Berau). Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Mulawarman. Samarinda.